



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ROUDHATUL ATHFAL SE-KABUPATEN OKI-SUMSEL

Siti Mujawaroh

Sekolah Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Dedi Setiawan

Sekolah Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Alamat: Jl. RA Kartini No.28, Purwosari, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung 34114

Korespondensi penulis: siti.muja2017@gmail.com

Abstrak. *This study examines the internalization of Islamic religious education values in the formation of student character in Roudhatul Athfal throughout the OIC-South Sumatra Regency. The purpose of this research was to determine the internalization of Islamic religious education values in the formation of student character in Roudhatul Athfal throughout the OIC-South Sumatra Regency. This research uses qualitative descriptive methods. The primary data sources in this study are teachers and students of Roudhatul Athfal in OIC-South Sumatra Regency. The result of this study is the internalization of Islamic education values carried out in Roudhatul Athfal throughout the OIC-South Sumatra Regency in increasing students' religious observance including memorization activities, congregational dhuhur prayers, early learning and religious lecture activities. Internalization of Islamic education values in Roudhatul Athfal in OIC-South Sumatra Regency is very effective in increasing the observance of student worship, especially Roudhatul Athfal students in OIC-South Sumatra Regency.*

Keywords: *Character Education, Internalization of values, Religious Education, Roudhatul Athfal*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel. Hasil dari penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa di antaranya kegiatan hafalan, shalat dzuhur berjamaah, pembelajaran diniyah dan kegiatan ceramah keagamaan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel sangat efektif dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa khususnya siswa Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel.

Kata Kunci: Internalisasi nilai-nilai, Pendidikan Agama, Pendidikan Karakter, Roudhatul Athfal

PENDAHULUAN

Proses kehidupan manusia sering dihadapkan dengan berbagai masalah tantangan. Manusia yang berhasil menjalani kehidupannya adalah mereka yang mampu mengatasi masalah dan menyelesaikan tantangan dengan baik, dan bukan manusia yang menyerah atau tunduk dengan masalah dan tantangan yang menerpa mereka. Namun, untuk melewati masalah dan tantangan kehidupan dengan baik dan bijak manusia membutuhkan proses pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan agar: “mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan (Penciptanya), baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun kegiatan sosial”.

Menurut Webster's New World Dictionary, seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pendidikan adalah “proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal”.

Pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam rahmatan lil 'alamin, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktikkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan. (Guan, Chu, Shao, & Ju, 2016)

Nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam dan harus diamalkan oleh umatnya di antaranya iman, Islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi agama dan harus dipegang teguh oleh seorang muslim sebagai pedoman hidup untuk memperoleh ridho-Nya.

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di Roudlotul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumatera Selatan yaitu pertama, karena banyak kegiatan yang menarik dari proses penanaman nilai yang ada di madrasah, seperti kegiatan hafalan, praktik shalat baik itu fardu maupun shalat sunah, membaca Al-Quran dan ceramah motivasi keislaman setiap pagi sebelum memasuki kelas akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan. Kedua kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ditujukan bukan hanya sebagai aktivitas semata, tetapi dibalik kegiatan tersebut tersimpan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa menerapkan nilai-nilai yang dimaksudkan dalam kegiatan sehari-hari.

Nilai-nilai tersebut antara lain: (a) Nilai ketaatan melalui kegiatan hafalan, (b) Nilai kebersamaan melalui shalat dhuha berjamaah, (c) Nilai-nilai barokah melalui pembelajaran diniyah (d) dan metode lain untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa adalah dengan metode ceramah keislaman. Keempat metode ini sudah berjalan baik dan memberikan perubahan yang konkret pada peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik untuk meningkatkan ketaatan ibadah ini dilaksanakan rutin dan berkesinambungan. Internalisasi nilai-nilai agama ini dilaksanakan dengan berbagai cara yang dibentuk lewat kegiatan rutin yaitu memberikan ceramah keislaman setiap pagi sebelum memasuki kelas, membaca ayat-ayat pendek setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran berakhir, ketika masuk kelas siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran, dan menjalankan ibadah shalat berjamaah secara bergiliran. (Guan, Chu, Shao, & Ju, 2016)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini memberikan penekanan terutama pada aspek-aspek yang berkaitan dengan sistem pendidikan seorang guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik, bagaimana cara mereka melaksanakan perannya ditinjau dari aspek-aspek pendidikan ibadah siswa yang mendukung ke arah terbentuknya pribadi muslim yang unggul.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengambil judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Roudhatul Athfal Se-Kabupaten OKI-Sumsel. Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Roudhatul Athfal Se-Kabupaten OKI-Sumsel.

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ROUDHATUL ATHFAL SE-KABUPATEN OKI-SUMSEL

KAJIAN TEORI

Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.¹ Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.

Menurut Muhadjir sebagaimana juga dikutip oleh Widyaningsih bahwa proses internalisasi dilakukan melalui lima jenjang, yaitu: (1) menerima, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai, dan, (5) karakterisasi nilai. (Abdul, Rusdi, & Suhermanto, 2022)

Jadi bila dikaitkan dengan proses perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

Islam yang berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Lebih tegas lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Pokok-pokok ajaran Islam adalah Aqidah, syariah, dan akhlak. Sumber nilai Islam yaitu alquran, Sunah, Ijtihad.

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan-kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu

¹ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 105.

paket nilai yang saling terkait satu sama lain membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. (Ansori, 2016)

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah 1) Perbuatan mendidik itu sendiri, yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam, 2) Anak didik, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan, 3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim, 4) Pendidik, yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam, 5) Materi Pendidikan Islam, yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik, 6) Metode Pendidikan Islam, yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ROUDHATUL ATHFAL SE-KABUPATEN OKI-SUMSEL

dimiliki oleh anak didik, 7) Evaluasi Pendidikan, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir terbentuknya kepribadian muslim, 8) Alat-alat Pendidikan Islam, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil, 9) Lingkungan, yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam. (Abdul Rusdi, & Suhermanto, 2022)

Karakteristik peserta didik merupakan unsur pokok (sub kompetensi) penting dalam kompetensi pedagogis. Menguasai karakteristik peserta menjadi mutlak bagi tenaga pendidik, bahkan penguasaan karakteristik tersebut menjadi salah satu indikator profesional atau tidaknya seorang tenaga pendidik. Sebagai sebuah kompetensi, karakteristik peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai sebuah variabel kognitif, tetapi karakteristik peserta didik mutlak dipahami, dikuasai, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, baik bagi tenaga pendidik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Dalam memahami karakteristik peserta didik, seorang tenaga pendidik membutuhkan disiplin ilmu seperti Psikologi Belajar, Psikologi Perkembangan, Psikologi Kepribadian, latar belakang akademik, faktor-faktor sosial, dan bahkan dimungkinkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan disiplin ilmu komunikasi. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami karakteristik anak didik yaitu 1) Membangun komunikasi verbal, 2) Menjadi figur yang baik, 3) Berhati-hati dalam menyimpulkan karakter peserta didik, 4) Mengenal tanda-tanda keanehan peserta didik, 5) Bersifat terbuka. (Ansori, 2016)

Ada beberapa metode dan pendekatan yang bisa digunakan dalam pembinaan etika sopan santun kepada anak melalui berbagai cara berikut, diharapkan dengan metode pembinaan dan pendekatan etika sesuai dengan prinsip dasar etika yang dipadukan, dapat menciptakan insan kamil yang berbudi pekerti baik.

Berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel, berikut peneliti menggambarannya dalam sebuah skema:



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini melakukan pembelajaran secara langsung untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di beberapa RA ini, sebagaimana data hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru yaitu:

NILAI KEIMANAN DAN KETAWADHU'AN

Seseorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya kepada Allah saja namun keimanan tersebut mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu hal dengan keimanan tersebut yang mengarahkan kepada ketawadhuan atau kerendahan hati dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Sehingga iman dan tawadu akan menyatu secara utuh dalam diri seseorang yang mereka buktikan dengan perbuatannya.

Sebagaimana penuturan Ibu Suprihatin dalam penjelasannya mengatakan bahwa dari kegiatan hafalan ini banyak hal bisa dirasakan, baik itu dari faktor internal diri maupun eksternal, karena di dalam menghafal berarti jiwa dan ingatan terus mengingat Allah melalui firman-firmannya yang dihafalkan. Secara tidak langsung ada keberkahan yang luar biasa yang bisa dirasakan terutama dalam diri, jadi nilai apa yang bisa diambil dari hal tersebut adalah utamanya pada ketenteraman hati, akhlak yang baik, pikiran yang positif dan lain-lain. Intinya nilai keimanan dan ketakwaan tetap bertambah dan setidaknya dapat dilihat pada anak-anak yang mulai mencintai Al-Quran dan akhlak mereka mulai berubah, misalkan dari yang suka

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ROUDHATUL ATHFAL SE-KABUPATEN OKI-SUMSEL

mengganggu temannya menjadi berkurang, dari yang suka berkata kotor, mulai berkurang perkataan kotornya, dari yang tadinya kurang sopan, bertambah kesopanannya. Jadi banyak yang mereka dapatkan dari kegiatan hafalan.

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Ibu Rosidah, salah satu guru kelas RA Nurunnisa yang mengatakan bahwa beliau sebagai Guru kelas yang tentu yang lebih banyak tahu bagaimana watak masing-masing siswa, terkadang banyak yang beliau tidak sadari dari perubahan tingkah laku mereka, terutama dalam masalah kesopanan. Peningkatan mereka cukup baik dalam tingkat kesopanan, misalkan mereka sering mengucapkan salam dan menjabat tangan guru-guru mereka, walaupun itu tidak dilingkungan madrasah. Jadi bisa dinilai sendiri bagaimana perubahan sikap yang berangsur-angsur terus membaik. Itu sedikit contoh yang bisa digambarkan dari perubahan yang tanpa sadar mereka rasakan dengan keberkahan membaca Al-Quran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan yang peneliti alami di lapangan bahwa ketika peneliti hadir di madrasah dan mencoba berinteraksi, para siswa bisa bersosial dengan begitu baik, menyambut kita dengan baik, di saat peneliti mengulurkan tangan untuk menjabat tangan langsung sontak mereka menyambut dan mencium tangan. Sungguh pengalaman yang indah dan mereka juga senang diajak canda-candaan tanpa merasa malu kepada orang yang baru di kenal karena terkadang anak-anak merasa malu terhadap orang baru dia lihat.

NILAI KETAQWAAN DAN UKHUWAH

Dalam Islam, shalat merupakan kewajiban utama yang harus diutamakan dibandingkan dengan ibadah-ibadah lain. Shalat sebagai tiang agama memiliki andil yang cukup tinggi untuk menentukan bagaimana baik dan buruknya seseorang termasuk menentukan ketakwaan seseorang. Lebih-lebih bila seseorang dapat mengerjakan shalat secara Istiqamah dengan berjamaah, ini akan memberikan perasaan dan nilai yang berbeda di dalam diri seseorang termasuk di sini meningkatkan rasa persaudaraan sebagai sesama hamba Allah SWT. Sehingga sangat dianjurkan shalat berjamaah ini untuk dikerjakan secara berjamaah.

Untuk itu, di lembaga pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri seseorang perlu juga ditambahkan dengan kegiatan shalat berjamaah seperti yang dilaksanakan di beberapa RA se-Kabupaten OKI Sumatera Selatan karena kegiatan tersebut adalah untuk merubah sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Memang hal tersebut tidak akan terjadi secara spontanitas akan tetapi secara berangsur-angsur akan tampak bila dikerjakan dengan baik dan Istiqomah.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Suprihatin yang mengatakan bahwa secara nilai itu adalah sesuatu yang rumit karena tidak tampak, namun dapat merasakannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dengan adanya shalat berjamaah nilai yang dapat diambil yaitu nilai kebersamaan bukan itu saja akan tetapi nilai yang dapat diambil seperti nilai agama yaitu nilai keikhlasan, kesabaran, keteguhan hati dan lain-lain.

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Ibu Nuraini mengatakan bahwa beliau setuju dengan perkataan Ibu Nur Rusmiati bahwa memang benar apa yang dikatakan tersebut, kalau secara kasap mata tidak ada hasil yang didapatkan, namun lihatlah mereka dengan kehidupan mereka yang setiap harinya dengan adanya pemupukan ibadah mereka terutama masalah shalat mereka. Alhamdulillah nilai utama yang bisa dilihat bahwa rasa tanggung jawab dengan kewajiban, kemudian kekonsistenan mereka dalam mengerjakan shalat. Guru tidak perlu sampai lelah untuk mengajak mereka shalat, bila sudah tiba waktu shalat sebagian sudah langsung bergerak sendiri. Hal tersebut berarti sudah tertanam dalam diri mereka arti pentingnya shalat,

lebih-lebih shalat berjamaah. Walaupun untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam shalat berjamaah seperti nilai kemasyarakatan, nilai kepemimpinan, ukhuwah Islamiyah belum terbentuk sepenuhnya, namun hal tersebut akan mengikutinya berjalan dengan sendirinya.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan ketika berada di lokasi penelitian bahwa penanaman nilai melalui praktik keagamaan ini belum sepenuhnya memberikan timbal balik, contohnya di dalam shalat berjamaah ini. Jadi nilai-nilai kemasyarakatan, nilai-nilai kepemimpinan, ukhuwah Islamiyah dan lain-lain belum memberikan respon positif dari anak-anak di beberapa RA se-Kabupaten OKI Sumatera Selatan. Namun terletak pada kebertanggungjawaban mereka pada shalat berjamaah terlihat jelas. Ketika adzan sudah dikumandangkan guru-guru tidak perlu untuk lelah memerintahkan mereka untuk cepat-cepat ke musala, kebanyakan siswa sadar dengan kewajiban tersebut.

Jelaslah bahwa untuk membuat anak-anak mengerti arti nilai yang mungkin terlalu berat, namun hal tersebut bisa membangun dasar pemahaman mereka melalui perhatian yang cukup kepada mereka untuk selalu ingat ibadah di setiap waktu, semakin baik ibadah mereka maka akan semakin baik pula hasil yang akan dipetik olehnya nanti dan hal tersebut akan terlihat dari bagaimana perkembangan mereka setiap harinya.

NILAI ISLAM DAN TAWAKAL

Kegiatan praktik ibadah ini adalah kegiatan yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini memberikan gambaran akan pentingnya kegiatan praktik ibadah karena begitu banyak ilmu dan nilai yang bisa diambil. Karena dari kegiatan ini peserta didik akan mengetahui banyak hal tentang nilai-nilai iman, Islam, ihsan, takwa, tawakal, ikhlas dan masih banyak lagi nilai-nilai dan ilmu yang dapat diambil dari kegiatan ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suprihatin yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran ini guru menumbuhkan pengetahuan siswa tentang bagaimana hubungan mereka kepada Allah, hubungan mereka kepada manusia dan hubungan mereka kepada alam. Artinya hubungan-hubungan ini dilakukan dengan cara berbeda dan dalam aturan-aturan, contohnya hubungan manusia kepada Allah, bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah yaitu dengan mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Perintah di sini tidak hanya sekedar perintah, namun perintah itu dilaksanakan dengan aturan seperti halnya shalat yang tidak hanya sekedar rukuk sujud saja namun ada rukun, syarat dan ketentuan-ketentuan lainnya yang perlu dipelajari.

Nilai-nilai keislaman yang dapat diambil melalui kegiatan ini adalah dengan mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan manusia berhubungan kepada Allah, manusia dan alam. Pembelajaran ini sangat wajib untuk diketahui, hal ini sangat mendasar untuk mengubah pola tingkah laku dan pemikiran seseorang di dalam berhubungan dengan Allah dan bergaul dengan sesama manusia dan juga dengan alam. Pengaplikasian sangat diperlukan dalam mempelajari kitab kuning ini, karena hal tersebut tidak cukup hanya dengan mempelajarinya saja dan tujuan utama dari hal tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman untuk membentuk pribadi yang taat beribadah karena segala kebaikan yang dikerjakan adalah bernilai ibadah di sisi Allah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditambahkan oleh Ibu Nuraini yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan bila di dunia akan tetap bernilai disisi Allah, baik itu yang dikerjakan bagus ataupun buruk. Untuk membentuk pribadi yang baik, guru di sini memberikan asupan ilmu yang bisa menjadi bekal mereka dari sekarang sampai seterusnya, yakni dengan terus

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ROUDHATUL ATHFAL SE-KABUPATEN OKI-SUMSEL

memberikan bimbingan terhadap mereka dengan kegiatan-kegiatan yang ada termasuk dengan pembelajaran diniyah tersebut. Hal tersebut juga sangat merubah pola karakter dari anak didik yang menurut para guru dipandang banyak yang sudah mengerti alur perjalanan dari mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan walaupun masih banyak kekurangan dalam pengaplikasiannya.

Jadi jelas sesuai dengan yang diharapkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak menjadi insan yang Muttaqin, berbudi pekerti yang baik dan menjadi anak yang mengerti agama perlu adanya pembentukan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka sedini mungkin. Hasil mungkin tidak terlalu tampak namun untuk masa depan mereka akan terlihat berbeda dengan anak-anak yang tidak pernah mempelajari ilmu agama sejak dini, sehingga orang tua, guru dan masyarakat haruslah tetap berinteraksi dalam memberikan ilmu yang dan pengetahuan yang baik untuk anak-anak sebagai bekal mereka dimasa depan.

NILAI IHSAN DAN SILATURAHIM

Kegiatan ceramah ini adalah kegiatan yang setiap harinya dilaksanakan di Madrasah yaitu ketika siswa selesai berdoa bersama sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini sangat baik dalam memberikan nilai lebih bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat mereka terutama dalam belajar. Karena nilai yang terkandung dalam ceramah ini yaitu peserta didik akan banyak mengerti tentang sesuatu hal entah itu buruk ataupun baik, dan juga utamanya dalam kegiatan ceramah ini nilai keislaman yang bisa diambil yaitu arti saling memperingati, saling menasihati, memberikan masukan atau arahan sebagai umat yang bersaudara. Dengan adanya kesadaran tersebut akan meningkatkan ketaatan ibadah dalam diri siswa baik itu ibadah vertikal maupun sosial.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suprihatin yang mengatakan bahwa kegiatan ceramah yang dilakukan setiap paginya seperti yang dapat dilihat bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat baru untuk mengawali setiap kegiatan yang akan dilakukannya dan juga untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik sebagai bekal mereka menjalani aktivitas setiap paginya.

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Ibu Titin Sholihatun selaku guru pendamping yang mengatakan bahwa kegiatan ceramah setiap pagi ini tergolong kegiatan yang biasa-biasa saja seperti yang rutin dilakukan oleh rata-rata semua lembaga pendidikan, namun makna yang terkandung dari kegiatan ini cukup baik, baik nilai yang bisa diambil dari kegiatan ini baik dari nilai spiritual maupun nilai sosial. Sehingga akan sangat disayangkan bila kegiatan ini tidak menjadi kegiatan yang terus dilaksanakan secara berkesinambungan. Dan hasil dari kegiatan ceramah ini bisa dilihat sendiri, ada yang bertambah baik dan ada pula yang tetap dengan watak atau kepribadiannya yang semula.

Seperti yang peneliti lihat di lapangan bahwa hasil dari kegiatan ceramah ini tidak terlalu banyak memberikan efek terhadap tingkah pola perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, namun perubahan-perubahan tersebut tampak secara bertahap tidak secara spontanitas memberikan efek yang konkret. Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam kegiatan ceramah tidak hanya perlu disampaikan dalam ceramah saja, namun dimanapun bisa dilaksanakan. Hal-hal yang berbentuk peringatan atau nasehat yang disampaikan oleh guru, orang tua, dan masyarakat itu merupakan bentuk penanaman nilai tidak hanya dalam kegiatan ceramah saja yang dikatakan penanaman nilai.

HASIL

Internalisasi merupakan interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai, lebih memberi pengaruh pada kepribadian, fungsi evaluatif menjadi lebih dominan. Internalisasi merupakan penghayatan atas suatu nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan suatu kemantapan hati serta kesadaran bagi seseorang yang diwujudkan dalam suatu perbuatan.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi Pada tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan melalui kegiatan yang sudah terprogram oleh sekolah yang mencakup kegiatan ibadah, sosial dan keterampilan. (Shobri, 2021)

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi di sekolah-sekolah formal masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama secara normatif. Akibatnya sumber pembelajaran untuk mendukung domain tersebut terbatas pada buku-buku teks. Seorang anak dianggap berhasil dalam pendidikan agama apabila telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik. Padahal upaya penanaman nilai-nilai keagamaan lebih mengutamakan domain afeksi dan psikomotorik yang satu-satu cara yang efektif untuk mencapai domain tersebut adalah dengan menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan.

Roudhatul Athfal Se-Kabupaten Oki-Sumsel juga melaksanakan beberapa kegiatan yang menunjang siswanya agar memiliki karakter yang berlandaskan Islam. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut yaitu menghafal surat-surat pendek, shalat dhuha berjamaah dan praktik keagamaan lainnya.

Anak didik di Roudhatul Athfal Se-Kabupaten Oki-Sumsel, dibiasakan membaca/menghafal surat-surat pendek yang dipandu oleh gurunya. Bacaan/hafalan tersebut, dirancang oleh gurunya dalam bentuk murottal anak-anak. Hafalan surat-surat pendek penting untuk diperkenalkan kepada anak agar karakter mereka menjadi karakter yang qurani. Di samping itu juga anak semakin menambah keimanan kepada Allah SWT.

Dengan melihat bahwa pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa. Salah satunya yaitu sebagai sarana berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, seperti yang telah tercantum pada tujuan pendidikan nasional, maka sudah sepatutnya pendidikan agama Islam di sekolah ditambah. Kebijakan yang dapat diambil dalam hal penambahan jam mata pelajaran di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. (Mastiyah, 2014)

Oleh karena itu guru memberikan pengertian dan penjelasan secara spesifik kepada siswa tentang nilai-nilai yang ada pada kegiatan yang dilaksanakan di beberapa RA se-Kabupaten OKI Sumatera Selatan yaitu kegiatan hafalan, shalat dhuha berjamaah, dan ceramah. Dimana kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman sebagai modal rujukan kepada siswa untuk semangat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka dan kegiatan-kegiatan

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ROUDHATUL ATHFAL SE-KABUPATEN OKI-SUMSEL

tersebut juga sebagai bekal ilmu yang melekat sebagai pengetahuan pada diri siswa. Hal ini tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya

Hasil dari pembentukan ini akan terlihat secara konkret apabila dalam setiap lembaga pendidikan memiliki niat untuk membentuk insan-insan yang religius dan berpengetahuan. Untuk membentuk hal tersebut perlu adanya kegiatan lebih yang bisa dikembangkan oleh lembaga pendidikan ini. Salah satunya seperti yang dikembangkan di beberapa RA se-Kabupaten OKI Sumatera Selatan untuk menghasilkan peserta didik yang religius dan berpengetahuan. Pendidikan keagamaan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mendapatkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa di antaranya kegiatan hafalan, shalat dzuhur berjamaah, pembelajaran diniyah dan kegiatan ceramah keagamaan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel terbukti sangat efektif dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa khususnya siswa Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel. Demikian penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Roudhatul Athfal se-Kabupaten OKI-Sumsel ini. Penulis berharap penelitian dengan tema ini bisa lebih berkembang guna membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter Islami bukan hanya di RA se-Kabupaten OKI-Sumsel melainkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W., Rusdi, N., & Suhermanto, S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 82-94.
- Ansori, R. A. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 14-32.
- Aqip, Z. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dr.helmawati, S. (2017). *Pendidikan karakter sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gramedia. (2023, november 13). *Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan dan Nilai*. Diambil kembali dari Gramedia.com: <http://https://www.gramedia.com/literasi/karakter/>
- Guan, Y., Chu, C., Shao, C., & Ju, M. (2016). INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs MUSLIM PANCASILA WONOTIRTO BLITAR. *Media Konservasi*, 11-40.
- i, M. D. (2021). KONSERVASI MORAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MENUJU SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS. *jurnal diaklektika : jurnal ilmu sosial*, 1.
- Kristiadi, A. (2015). *Ensiklopedia Tematik Ketrampilan Pramuka*. surakarta: PT.Borubudur Inspirasi Nusantara.

- M.Sumanta. (2014). *Siaga Mula*. Jakarta: Esesi, Divisi Penerbit Erlangga.
- Maharani D, K. I. (2021). KONSERVASI MORAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MENUJU SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS. *JURNAL DIALEKTIKA : ILMU SOSIAL*, 1.
- MAHARANI D, K. I. (2021). KONSERVASI MORAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MENUJU SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS. *JURNAL DIALEKTIKA : JURNAL ILMU SOSIAL*, 1.
- Maharani D, K. I. (n.d.). KONSERVASI MORAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MENUJU SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS. *JURNAL DEALIKTIKA* ;.
- Mastiyah, I. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Raudhatul Athfal Dian Al-Mastiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 261-274.
- R, R. (2023). PENGEMBANGAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER. *CENDIKIA :JURNAL ILMU PENGETAHUAN*, 2.
- Rasem. (2023). PENGEMBANGAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER. *cendikia :jurnal pendidikan*, 2.
- S. Sufiani, A. T. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 62-75.
- Shobri, M. (2021). Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 290.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Erlangga.